



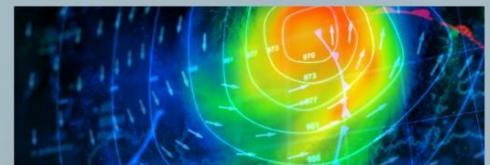
BADAN  
METEOROLOGI KLIMATOLOGI  
DAN GEOFISIKA



# BULLETIN

INFORMASI CUACA DAN IKLIM DI BANYUWANGI

**KEMARAU BASAH,  
JANGAN SAMPAI GAGAL  
PAHAM**



• *Evaluasi dan Prospek Cuaca Bulanan*



• *Evaluasi Cuaca Baharda dan Pelabuhan*



• *Analisa dan Prakiraan Cuaca Bulanan*

EDISI  
JUNI  
2025

**STASIUN METEOROLOGI BANYUWANGI**

Jl. Jaksa Agung Suprpto 152 Banyuwangi Telp. / Fax. 0333\_421888, 410088

✉ [met\\_987@yahoo.com](mailto:met_987@yahoo.com) 🌐 [stamet-banyuwangi.bmkg.go.id](http://stamet-banyuwangi.bmkg.go.id) 🐦 @BMKG\_bwi

📍 @cuacabanyuwangi 📷 @infocuada\_bwi

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi edisi juni 2025 dapat tersusun dengan baik.

Buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi, pada hakekatnya merupakan salah satu media informasi untuk lebih memasyarakatkan kegiatan dan produk BMKG di banyuwangi dalam rangka menunjang kebutuhan para pemangku kepentingan berbagai sektor kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.

Untuk kesinambungan dan kebersamaan akan manfaat informasi ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, sehingga kami dapat mengkajinya lagi sebagai langkah penyempurnaan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banyuwangi, 10 juni 2025

Kepala Stasiun Meteorologi Banyuwangi

TEGUH TRI SUSANTO, S.Si, M.T

SUSUNAN TIM BULLETIN  
INFORMASI CUACA & IKLIM  
BANYUWANGI

Pelindung :

Teguh Tri Susanto, S.Si, M.T



Kepala Stasiun Meteorologi  
Banyuwangi

**Staff Redaksi**

ANJAR TRITONO HADI

IWAN HERMAWAN

MOH. ASWIN ANWAR

DEDYARZA

GANIS DYAH LIMARAN

DHYAUR ROHMAN FIRDAUSY

# DAFTAR ISI

## KATA PENGANTAR

## DAFTAR ISI

### I. DINAMIKA ATMOSFER BULAN APRIL 2025

- A. El Nino Southern Oscillation
- B. Dipole Mode
- C. Madden-Julian Oscillation dan Outgoing Longwave Radiation
- D. Sirkulasi Monsun
- E. Angin Zonal dan Meridional
- F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia
- G. Gangguan Tropis
- H. Kelembaban Udara

### II. PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN

- A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi
- B. Evaluasi Kondisi Cuaca Pelabuhan penyeberangan Selat Bali
- C. Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi
- D. Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi
- E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-Turut Banyuwangi
- F. Kejadian Cuaca Ekstrem Kabupaten Banyuwangi

i

ii

1

2

3

3

3

4

4

5

6

7

8

10

11

13

14

15



### III. PROSPEK CUACA BULAN MEI 2025

- A. Prediksi Dinamika Atmosfer 16
- B. Prakiraan Curah dan Sifat Hujan Kab. Banyuwangi 19
- C. Prakiraan Potensi Banjir Kab. Banyuwangi 20

### SERI PENGETAHUAN

### DAFTAR ISTILAH

16

17

19

20

21

22

**BAB  
I**

# *Dinamika Atmosfer*



**El Nino Southern Oscilation**

**Dipole Mode**

**Madden-Jullan Oscillation (MJO)**

**Monsoon**

**Sea Surface Temperature**

**Gangguan Tropis**

## DINAMIKA ATMOSFER

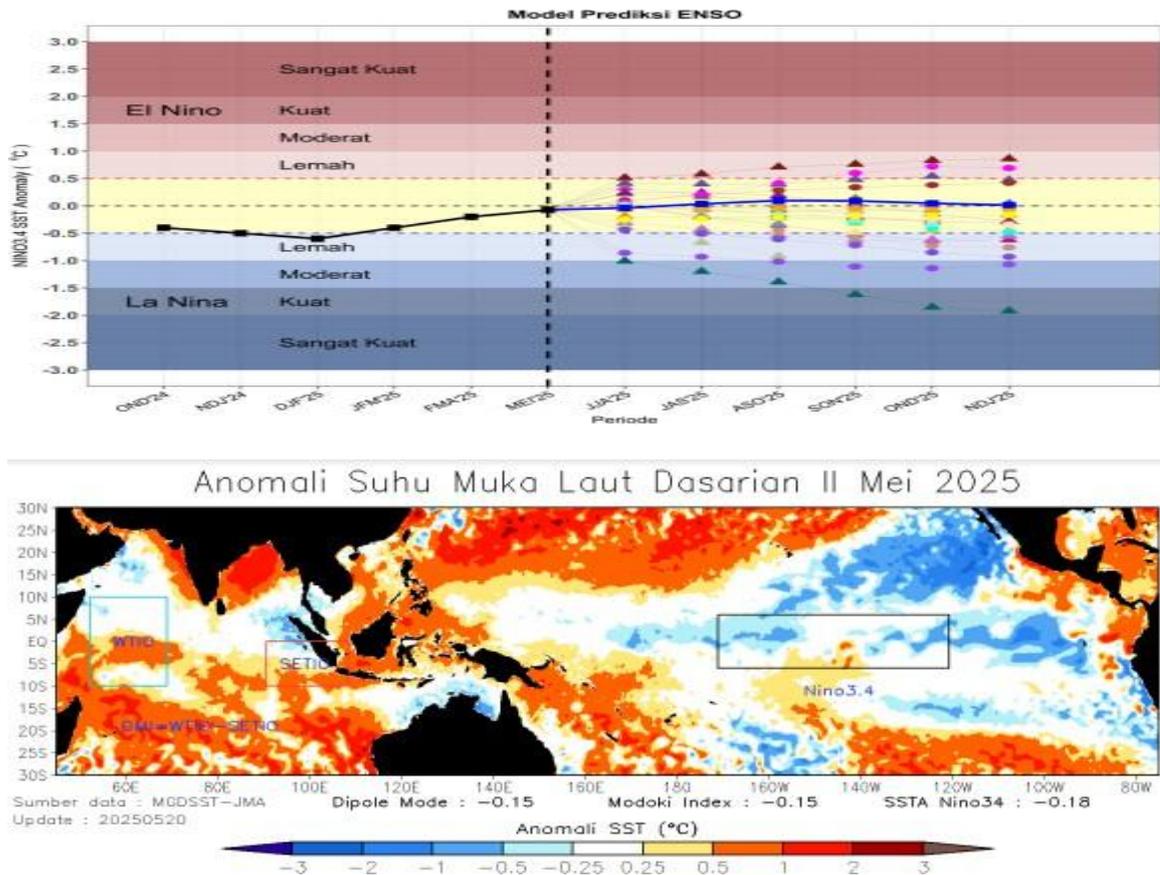
### BULAN MEI 2025

Kondisi cuaca di Kabupaten Banyuwangi ikut dipengaruhi oleh fenomena dinamika atmosfer berskala global, regional hingga lokal yang saling berinteraksi dan membentuk variabilitas cuaca dan iklim. Berikut pemantauan kondisi fenomena tersebut pada Mei 2025:

#### A. El Nino South Oscillation (ENSO)

Pada Mei 2025, anomali suhu muka laut Samudera Pasifik Ekuatorial bagian tengah (**Nino 3.4**) menunjukkan kondisi **Netral** dengan nilai mingguan terakhir  $-0.35^{\circ}\text{C}$  dan nilai bulanan Mei adalah  $-0.15^{\circ}\text{C}$ . Anomali suhu panas di bawah permukaan laut di Samudra Pasifik bagian barat dan tengah terus mendorong anomali suhu dingin naik ke

permukaan Pasifik timur. Pada kedalaman 200-300 m di bawah permukaan laut, massa air dingin semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ENSO yang saat ini terjadi tidak berdampak signifikan terhadap penambahan atau pengurangan intensitas hujan di daerah Kabupaten Banyuwangi.



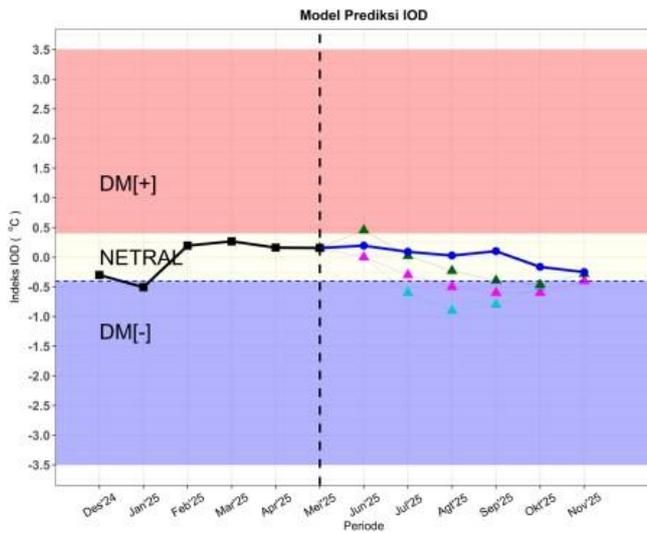
Gambar 1. Kondisi anomali suhu muka laut dan suhu bawah laut Pasifik, serta angin pasat di sekitar Pasifik Ekuatorial pada Mei 2025 (Sumber : BMKG dan BoM)

#### B. Dipole Mode

*Dipole Mode Indeks (DMI)* di Samudera Hindia pada Mei 2025 menunjukkan kondisi **IOD NETRAL**, dengan Indeks nilai bulanan Mei

2025 tercatat  $+0.2$ . Kondisi tersebut menunjukkan tidak adanya penambahan massa udara dari Samudera Hindia ke wilayah Indonesia bagian barat. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD berada

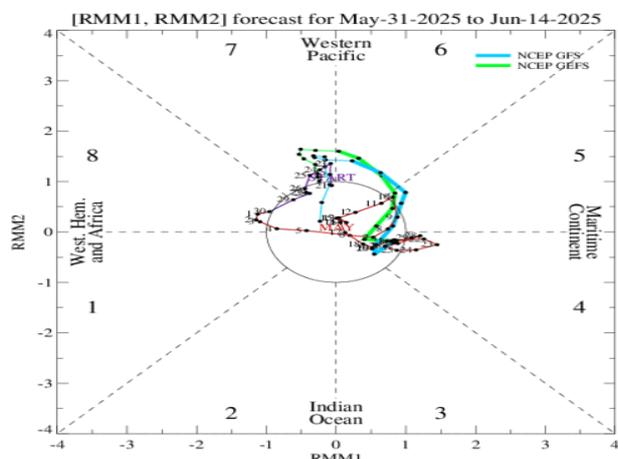
pada fase IOD Netral pada Mei 2025 dan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.



Gambar 2. Indeks Dipole Mode (Sumber: BoM)

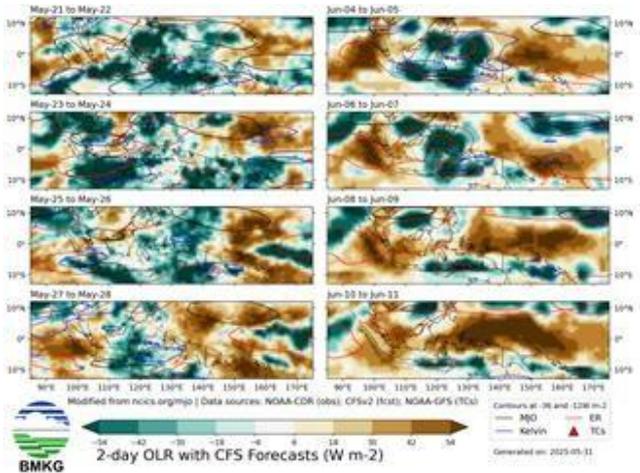
### C. Madden-Julian Oscillation (MJO) dan Gelombang Tropis

Analisis pada dasarian II Mei 2025 menunjukkan MJO aktif pada fase 4 (wilayah Maritime Continent), kemudian tidak aktif pada akhir dasarian III Mei. MJO diprediksi tetap tidak aktif hingga pertengahan dasarian I Juni 2025 dan kembali aktif pada fase 5 (wilayah Maritime Continent), 6, dan 7 (wilayah Western Pacific) pada akhir dasarian I Juni, dan tidak aktif pada pertengahan dasarian II Juni 2025.



Gambar 3. Siklus posisi MJO (Sumber: NCEP NOAA)

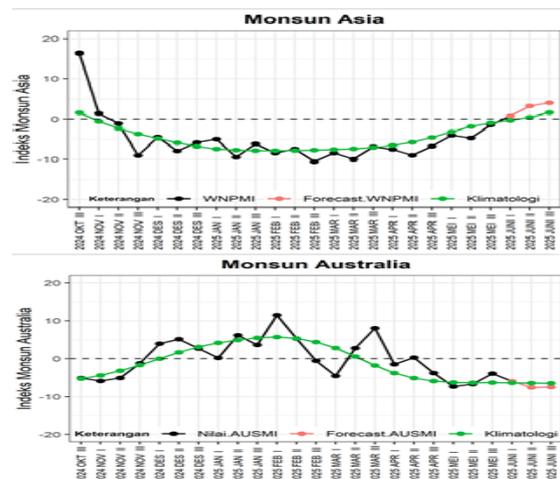
Namun pada gambar 4, Gelombang Rosby sempit aktif pada dasarian II Mei 2025 di wilayah Jawa sehingga turut berkontribusi pada peningkatan intensitas hujan, sebelum akhirnya kembali tidak aktif pada dasarian III Mei 2025.



Gambar 4. Observasi dan Prediksi Gelombang Tropis (Sumber : BMKG)

### D. Sirkulasi Monsun Asia - Australia

Pada Dasarian III Mei 2025, Monsun Asia masih aktif dan diprediksi mulai tidak aktif pada Dasarian I Juni hingga Dasarian III Juni 2025. Monsun Australia aktif pada Dasarian III Mei 2025 dan diprediksi semakin menguat pada Dasarian I Juni hingga Dasarian III Juni 2025.



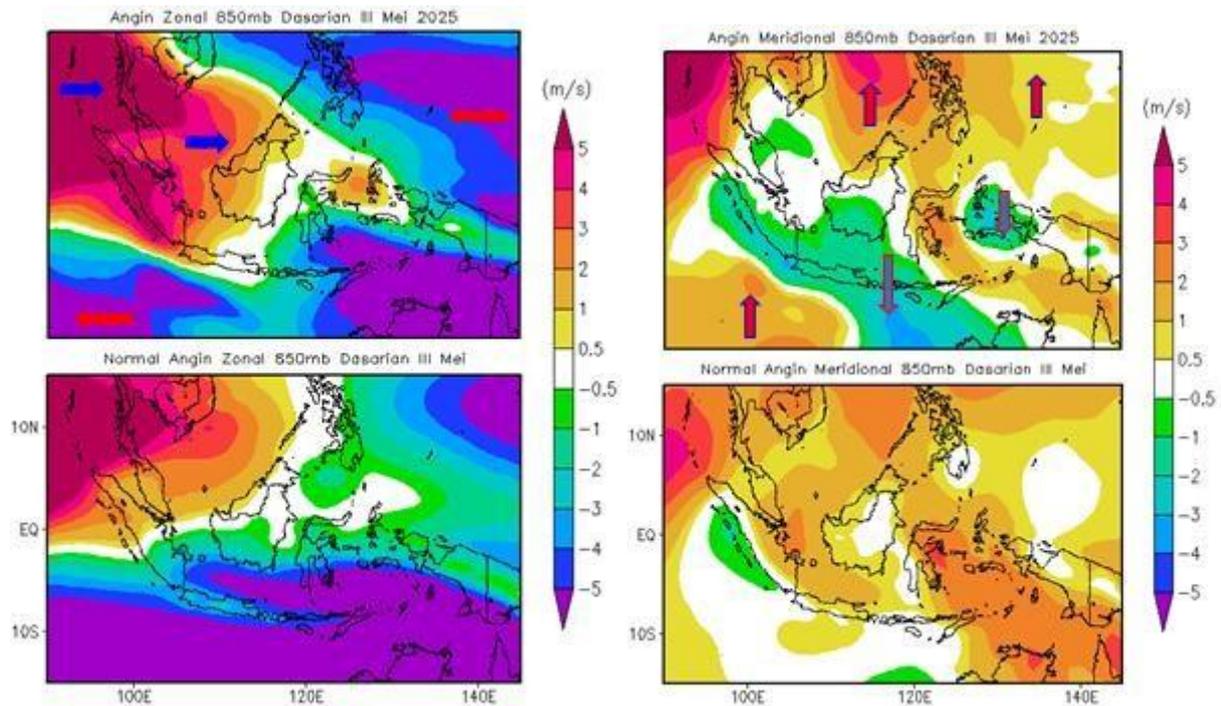
Gambar 5. Normal Streamline Maret lapisan 925 mb (sumber: Hawaii.edu)

### E. Angin Zonal dan Meridional

Pola aliran massa udara komponen zonal (timur - barat) di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi pada Mei 2025 kondisinya negatif / mengindikasikan dominasi massa udara dari arah Timur. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin timuran pada dasarian III Mei 2025 ini relatif lebih lemah.

Sedangkan aliran massa udara komponen meridional (Utara - Selatan) di

wilayah Banyuwangi didominasi nilai negatif, mengindikasikan massa udara dari arah Utara. Angin dari Utara terpantau di seluruh wilayah Jawa Timur. Hal ini berbeda dengan klimatologisnya, dimana pada dasarian III Mei biasanya angin meridional masih menunjukkan nilai positif, mengindikasikan massa udara dari arah Selatan.

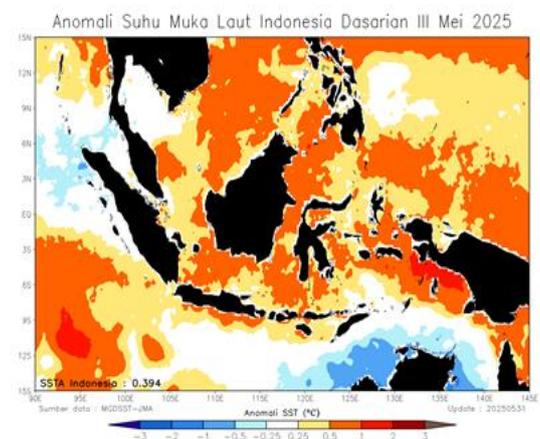


Gambar 6. Analisis angin zonal dan meridional April 2025 lapisan 850 mb (sumber: PSL NOAA)

### F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia menunjukkan nilai +0.394, cenderung sama hingga lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih dingin terlihat di sekitar Sumatera Bagian Utara.

Anomali SST Perairan Indonesia periode Juni hingga November 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Normal hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +2.0 °C.

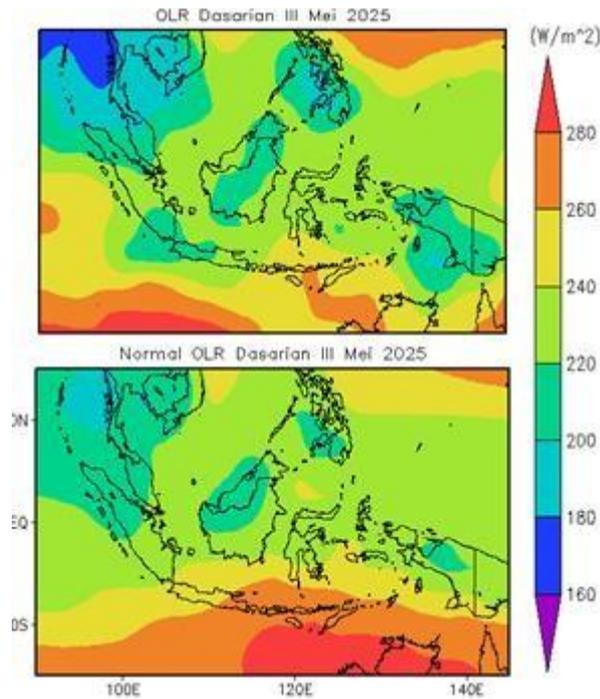


Gambar 7. Anomali Suhu Muka Laut pada April 2025 (sumber: NOAA)

### G. Analisis Outgoing Longwave Radiation

Pada dasarian III Mei 2025, daerah tutupan awan di Banyuwangi berada pada kisaran nilai 220-240 W/m<sup>2</sup>, menunjukkan kurang dominan. Jika

dibandingkan dengan klimatologisnya, daerah tutupan awan di Banyuwangi pada Mei 2025 ini relatif lebih banyak.

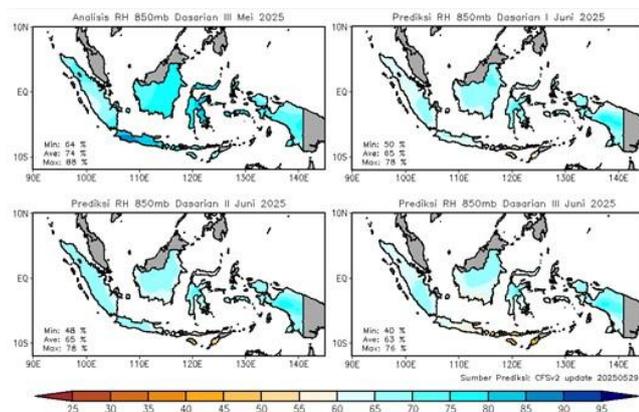


Gambar 8. Analisis OLR dan Normal OLR pada Dasarian III Mei 2025 (Sumber : BMKG)

### H. Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb pada Mei 2025 di Banyuwangi berkisar 74% sampai 88%, dimana kondisi ini berkorelasi dengan kondisi sebaran awan selama bulan Mei 2025 di wilayah Banyuwangi.

Diprediksi pada dasarian I Juni hingga dasarian III Juni 2025 kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb umumnya dikondisi lebih kering daripada sebelumnya berkisar 63% sampai 78%.



Gambar 9. Analisis Kelembaban Udara RH 850mb pada bulan April 2025. (sumber: PSL-NOAA)

**BAB  
II**

# *Penyeberangan & Penerbangan*



**Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi**

**Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali**

**Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota**

**Analisa Hujan Daerah Banyuwangi**

**Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut**

## EVALUASI CUACA PUBLIK, PENERBANGAN DAN MARITIM DI BANYUWANGI

Aktivitas cuaca selama bulan Mei 2025, wilayah Banyuwangi masih terjadi hujan dengan kategori Rendah, Menengah dan Tinggi. Hujan kategori Rendah (0-100 mm/bulan) terjadi di Dadapan, Kebondalem, Purwoharjo dan Karangdoro. Kategori Menengah (100-300 mm/bulan) terjadi di Banyuwangi Kota, Licin, Jambu, Bayulor, Genteng, Glenmore, Songgon, Sukonatar,

Tegaldimo, Kalibaru, Jambewangi, Blambangan dan Pesanggaran. Sedangkan hujan kategori Tinggi (300-500 mm/bulan) terjadi di Rogojampi dan Alasmalang.

Awal Musim Kemarau wilayah Banyuwangi diprediksi bervariasi yaitu terjadi pada April II – Mei II 2025. Kondisi cuaca akan terasa panas akibat minimnya tutupan awan dan udara dingin saat malam.

### A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Mei 2025 di Bandara Banyuwangi



Gambar 10. Ikhtisar Cuaca Bandara bulan mEI 2025

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan petugas BMKG bulan Mei 2025 di Bandara Banyuwangi suhu udara rata-rata 27.0 °C dengan suhu maksimum absolute mencapai 32.3 °C yang terjadi pada tanggal 02 Mei 2025 sedangkan suhu minimum absolute mencapai 22.4 °C yang terjadi pada tanggal 02 Mei 2025

Kelembaban udara relatif bervariasi dengan nilai maksimum mencapai 100% dan nilai minimum 63%. Nilai rata-rata kelembaban udara pada bulan ini 89%.

Tekanan udara (QNH) rata-rata 1009.6 mb, dengan nilai tertinggi 1013.4 mb dan terendah 1006.0 mb.

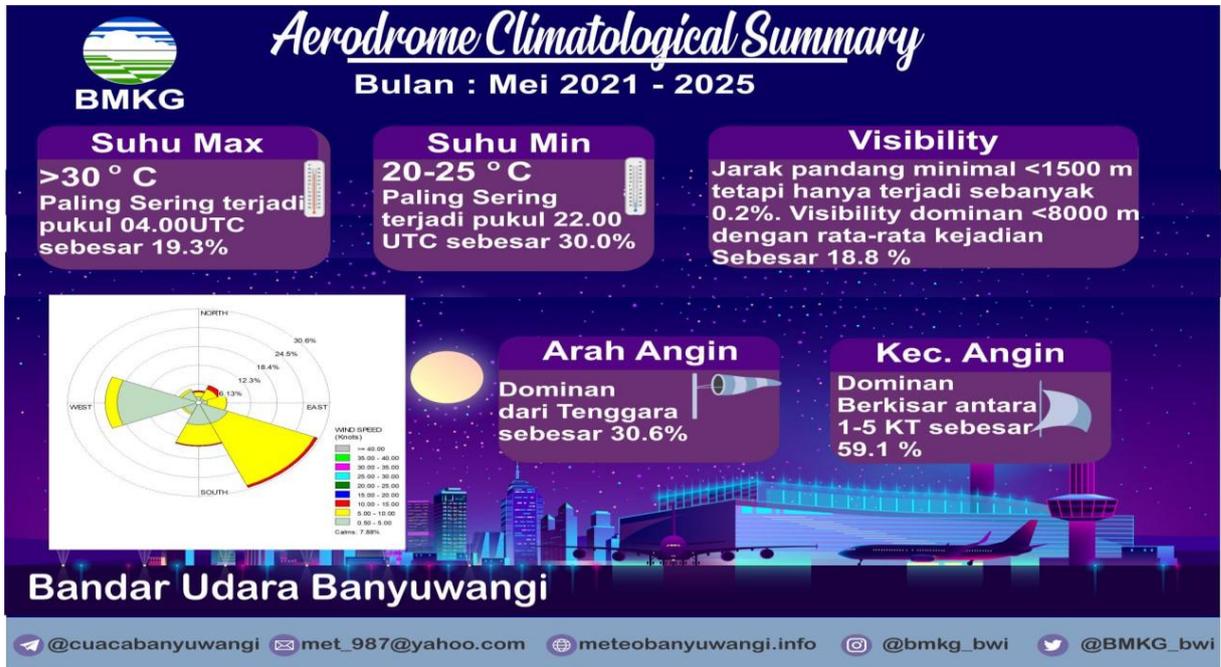
Curah hujan maximum sebesar 11.5 mm yang terjadi pada tanggal 18 Mei 2025. Total curah hujan pada bulan ini sebesar 92.5 mm. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan 39% hujan terjadi malam hari.

Visibility kurang dari 5 kilometer dominan terjadi pada pagi hari yang mencapai 50% dari seluruh kejadian. Nilai visibility tersebut berkisar antara 0 -

5 Kilometer. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh hujan.

Berdasarkan data ACS Pada Bulan Mei arah angin dominan dari Tenggara yaitu sebanyak 30.6%. Dengan kecepatan terbanyak berkisar

antara 1-5 Knot dengan frekuensi kejadian sebanyak 59.1%. Kecepatan angin tertinggi bulan ini 21 knot terjadi pada tanggal 20 Mei 2025 dari arah Selatan.

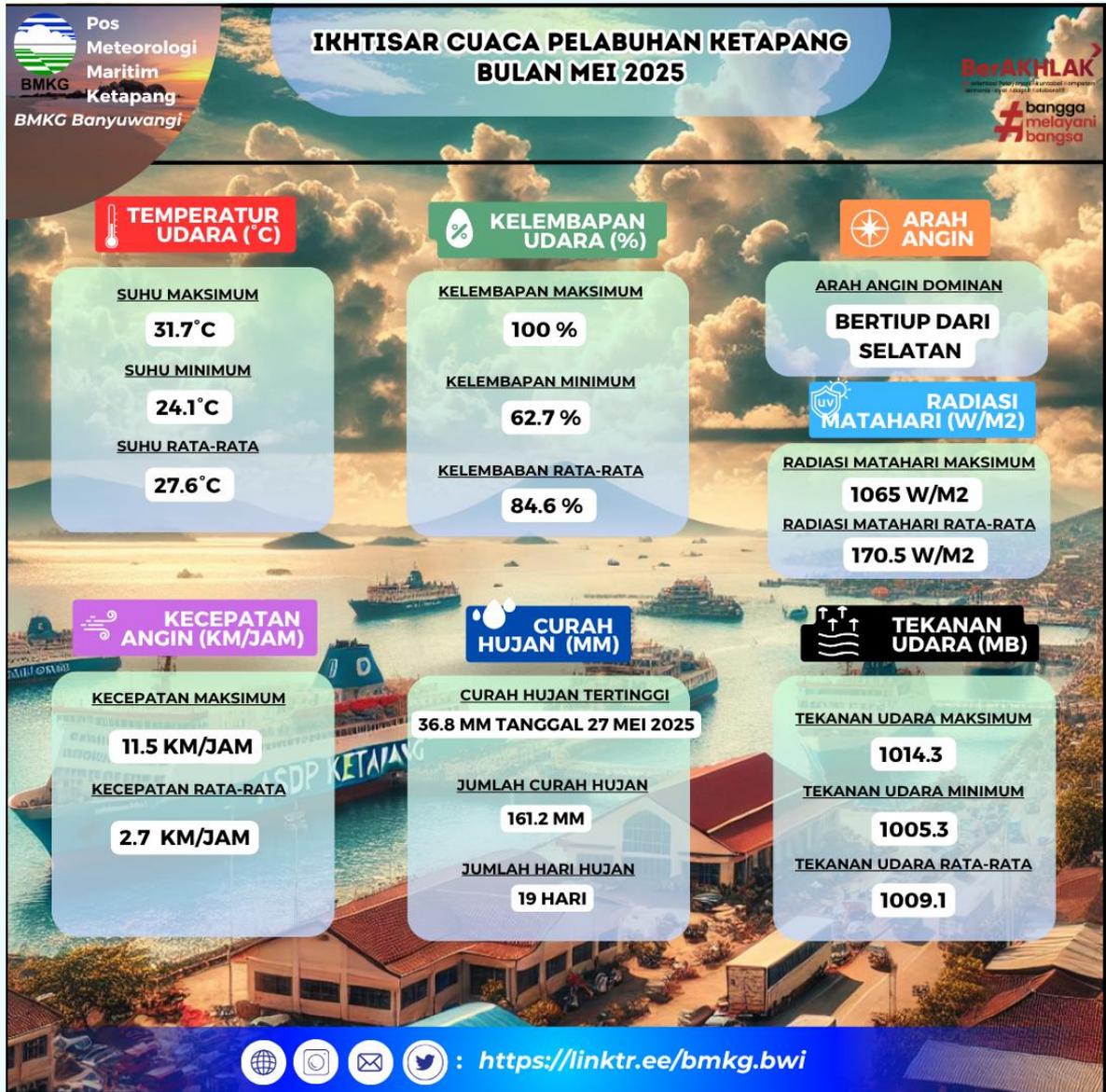


Gambar 11. Aerodrome Climatological Summary

## B. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Mei 2025 di Pelabuhan ASDP Ketapang Banyuwangi

Berdasarkan pantauan data AWS maritim di pelabuhan ASDP Ketapang Banyuwangi, menunjukkan selama bulan Mei 2025 angin dominan dari arah Selatan dengan kecepatan angin rata-rata 2.7 Km/jam dan kecepatan angin maksimum mencapai 11.5 km/jam. Suhu udara rata-rata 27.6°C, suhu udara maksimum mencapai 31.7°C sedangkan suhu udara minimum 24.1°C Kelembaban Udara Relatif rata-rata 84.6%. Kelembaban udara relatif maksimum mencapai 100%, sedangkan kelembaban udara relatif minimum 62.7%. Radiasi matahari maksimum mencapai 1065 W/m2

dengan radiasi matahari rata-rata 170.5 W/m2. Tekanan udara rata-rata di pelabuhan 1009.1 mb. Tekanan udara maksimum mencapai 1014.3 mb dan tekanan udara minimum 1005.3mb. Kondisi cuaca bervariasi dari berawan hingga hujan dengan intensitas ringan hingga sedang, dengan 19 hari hujan selama sebulan. Curah hujan total tercatat 161.2 milimeter dengan curah hujan harian maksimum 36.8 mm terjadi pada 27 Mei 2025. Berikut infografis parameter cuaca pelabuhan ASDP Ketapang :



Gambar 14. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan ASDP Ketapang (Sumber : AWS Maritim BMKG)

### C. Pantauan Kondisi Cuaca Mei 2025 di Kota Banyuwangi

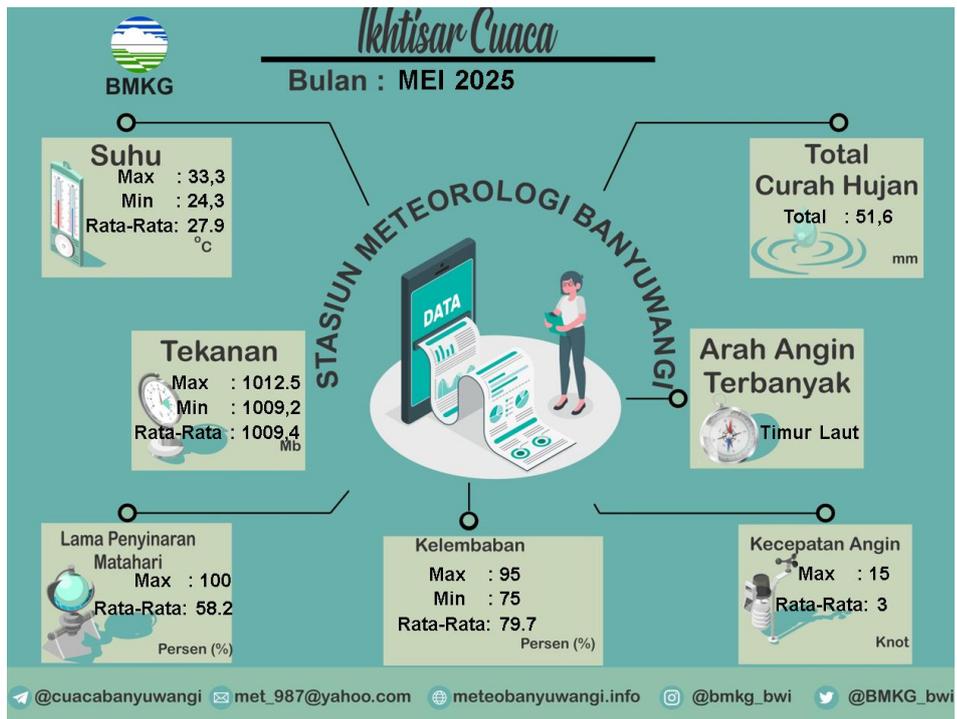
Dari rentetan peta sinoptik selama bulan Mei 2025 menunjukkan bahwa wilayah Banyuwangi kota sudah memasuki musim kemarau di wilayah Banyuwangi.

Angin pada umumnya bertiup dari arah yang bervariasi. Angin dominan bertiup dari arah selatan, dengan kecepatan 3 - 6 knot. Kondisi cuaca cerah hingga hujan Sedang. Angin maksimum terjadi pada 12 Mei 2025 yaitu dari arah tenggara dengan kecepatan maksimum 15 knot.

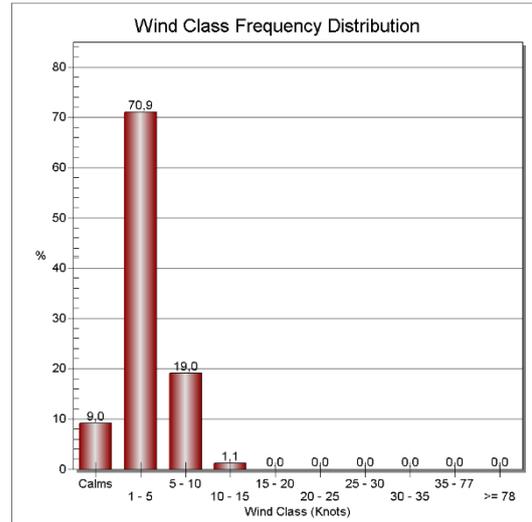
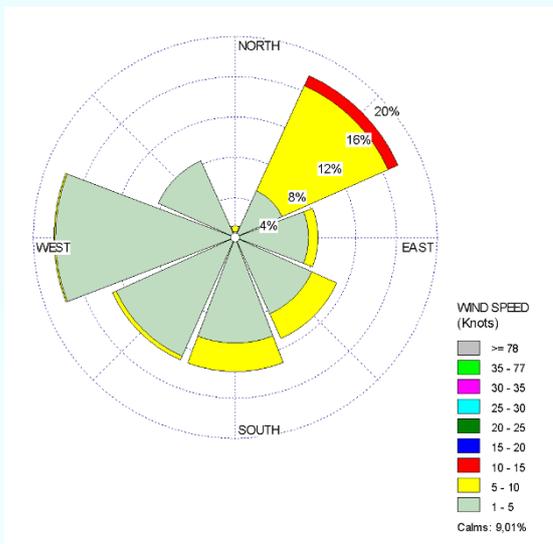
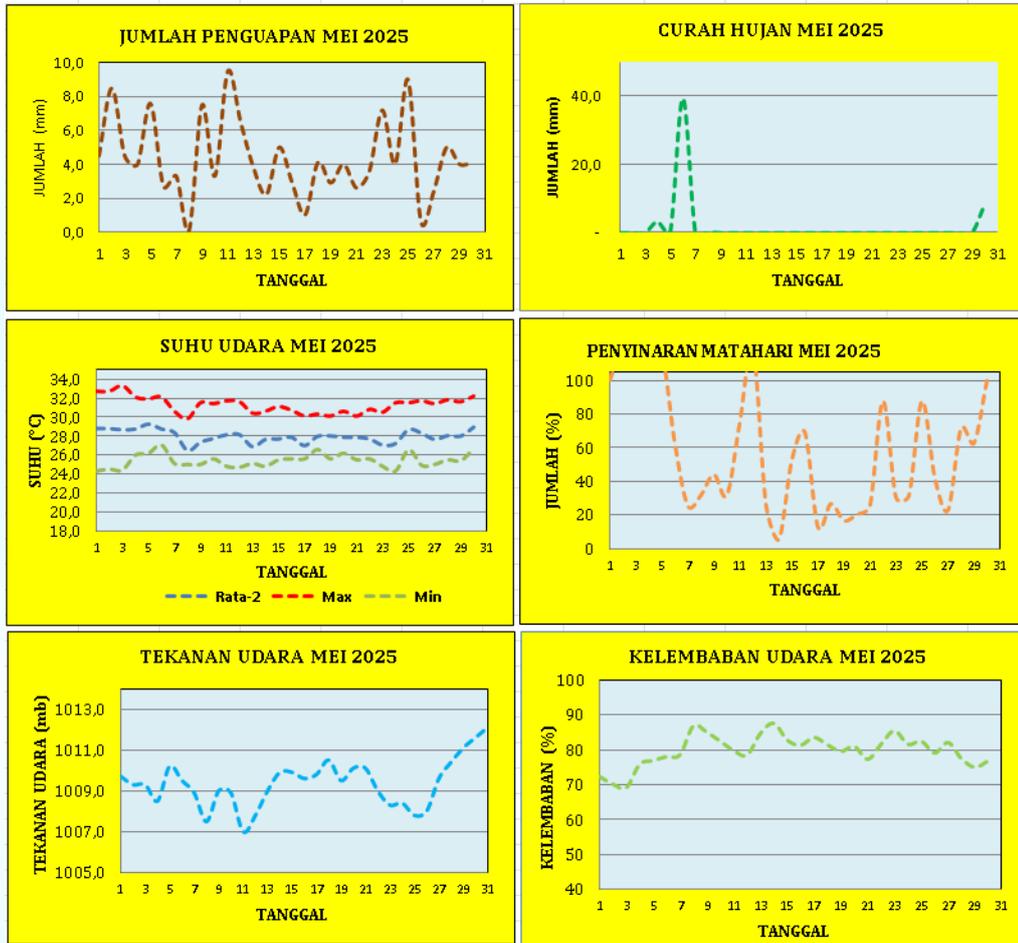
Jumlah hujan di Kota Banyuwangi dalam satu bulan sebesar 51.6 mm/bulan (Normal). Suhu tertinggi 33.3 °C terjadi pada 03 Mei 2025, suhu terendah sebesar 24.3 °C terjadi pada 24 Mei 2025.

Berikut adalah rekap data meteorologi yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada bulan Mei 2025, di mana pada gambar ini ditampilkan parameter hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan di lapangan

dan data normal atau rata-rata yang merupakan keadaan normal pada bulan yang bersangkutan.



Gambar 14. Ikhtisar Cuaca Stasiun Meteorologi Banyuwangi Bulan Mei 2025



Gambar 15. Grafik Parameter Cuaca dan Mawar Angin di Kota Banyuwangi Hasil Observasi Mei 2025 (Sumber: **BMKG**)

Penguapan yang terjadi selama Mei 2025 mencapai 134.4 mm dengan rata-

rata harian 4.3 mm, penguapan tertinggi 9.5 mm terjadi pada 11 Mei 2025.

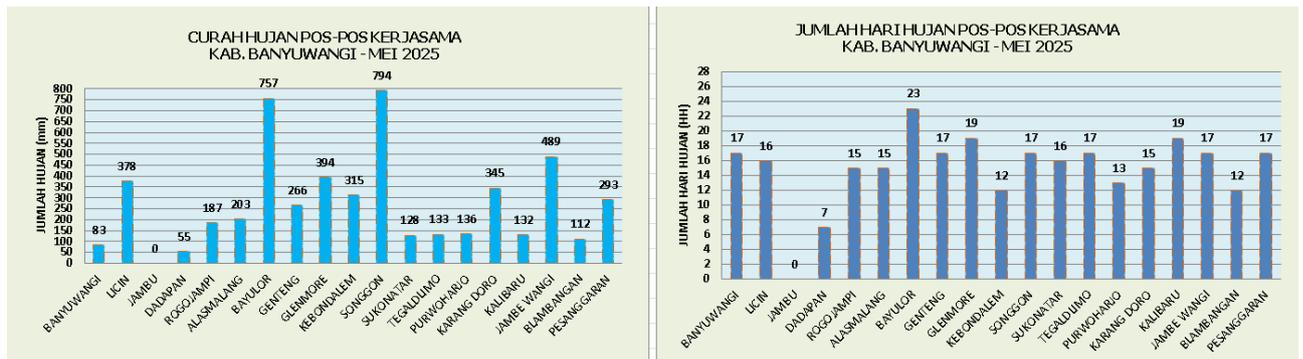
Penyinaran matahari rata-rata Mei 2025 adalah 60 %. Penyinaran matahari tertinggi mencapai 100% terjadi pada dasarian I dan III.

Tekanan udara (QFF) rata-rata 1009.4 mb, tertinggi 1012.1 mb pada 31 Mei 2025 dan terendah 1007 mb pada 11 Mei 2025.

Rata-rata kelembaban udara relatif (RH) Mei 2025 adalah 80 % dengan RH tertinggi 87 % pada 08 Mei 2025, dan RH terendah 69% pada 03 Mei 2025.

Angin dominan bertiup dari arah Timur Laut . Kecepatan angin *calms* sebesar 9 %, Kecepatan angin tertinggi 15 knot .

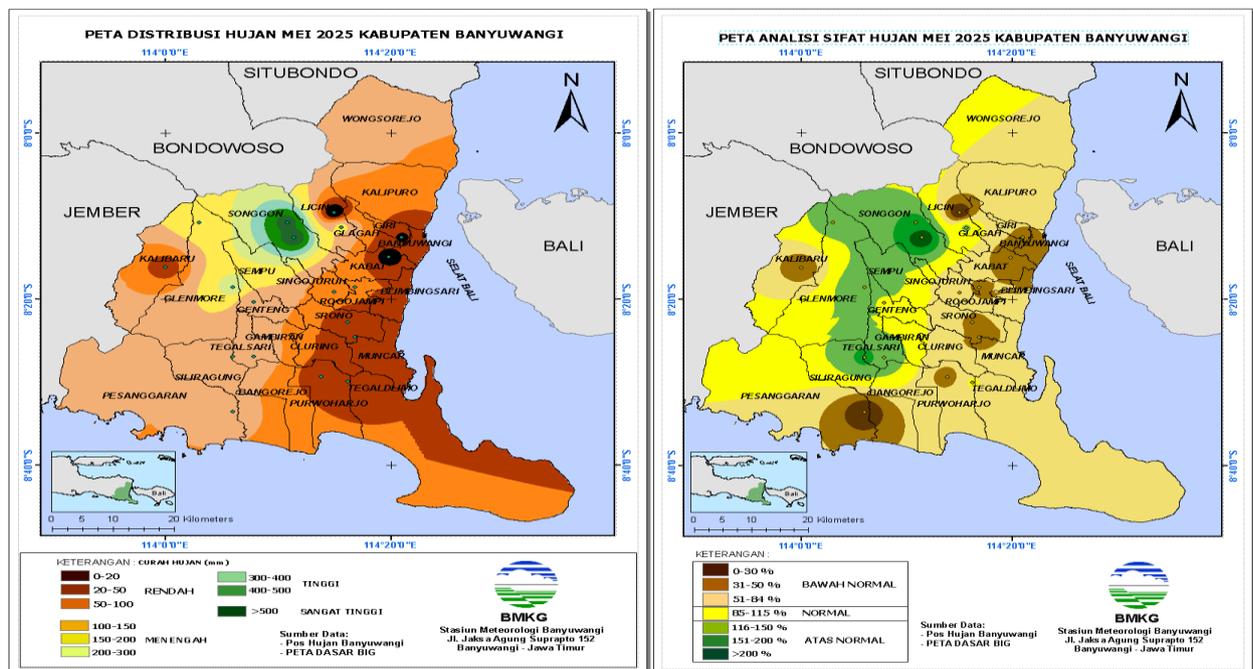
### D. Analisa Hujan Mei 2025 Kabupaten Banyuwangi



Gambar 16. Grafik Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Banyuwangi Mei 2025

Berdasarkan data curah hujan bulan Mei 2025 dari stasiun BMKG Banyuwangi dan pos-pos hujan kerjasama di wilayah Banyuwangi, didapatkan evaluasinya sebagai berikut: Jumlah Curah hujan tertinggi 794 mm/bulan, terjadi di Songgon (17 hari hujan)

dengan sifat hujan Atas Normal. Sedangkan curah hujan terendah 0 mm/bulan yang terjadi di Jambu (tidak ada hujan) dengan sifat hujan Bawah Normal. Sedangkan curah hujan di Banyuwangi Kota 83.5 mm/bulan dengan sifat hujan Bawah Normal.



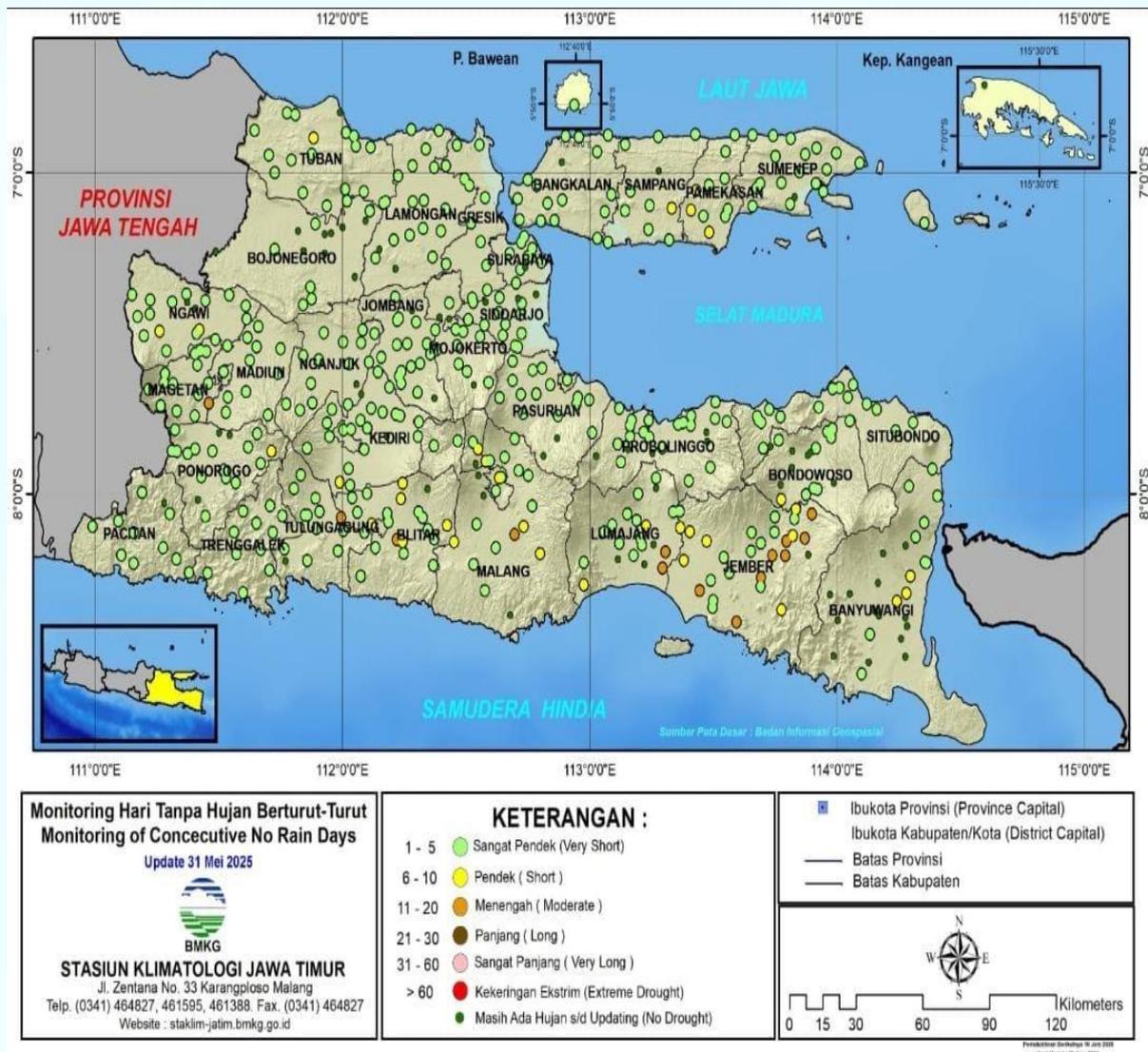
Gambar 17. Peta Distribusi Curah Hujan dan Sifat Hujan Mei 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Dari peta yang dapat dilihat pada Gambar 17 bahwa secara spasial mayoritas wilayah Banyuwangi pada bulan Mei 2025 masih terjadi hujan dengan kategori Rendah, Menengah dan Tinggi. Hujan kategori Rendah (0-100 mm/bulan) terjadi di Banyuwangi dan Dadapan. Kategori Menengah (100-300 mm/bulan) terjadi di Rogojampi, Alas Malang, Genteng, Sukonatar, Tegaldlimo, Purwoharjo, dan Kalibaru. Sedangkan hujan kategori Tinggi

(300-500 mm/bulan) terjadi di Licin, Bayu Lor, Songgon, Karang Doro, dan Jambe Wangi.

Pada Mei 2025 hujan yang terjadi di wilayah Banyuwangi memiliki sifat hujan Bawah Normal, Normal dan Atas Normal. Sifat hujan Bawah Normal terjadi di Dadapan, Rogojampi, Alas Malang, Sukonatar, Purwoharjo, Kalibaru, dan Pesanggaran. Sedangkan sifat Hujan Atas Normal terjadi di Licin, Bayu Lor, Genteng, Glenmore, Kebondalem, Songgon, Karangdoro, dan Jambe Wangi.

**E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut**



Gambar 18. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Mei 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Hasil monitoring hari tanpa hujan di wilayah Banyuwangi pada bulan Mei 2025 yang direpresentasikan pada Gambar 18, kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya masih terjadi hujan. Klasifikasi masih ada hujan terjadi di Kalibaru, Glenmore, Genteng, dan Tegalsari. Klasifikasi Sangat Pendek (1-5 hari tanpa hujan) terjadi di Wongsorejo, Kalipuro, Licin, Glagah, Giri, Banyuwangi Kota, & Kabat.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan masih terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Banyuwangi sehingga potensi adanya kekeringan ekstrim pada Mei - Juni 2025 NIHIL/ tidak ada.

#### F. Kejadian Cuaca Ekstrem Bulan Mei 2025

Cuaca / Iklim Ekstrem adalah suatu kondisi meteorologi yang menyimpang dari nilai rata-ratanya atau menyimpang terhadap nilai batas ambang meteorologi di wilayah tersebut. Dampak pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim di yakini sebagai salah

satu pemicu munculnya cuaca/ iklim ekstrim baik dari tingkat keseringan, cakupan luas wilayah maupun nilainya, dimana cuaca/iklim ekstrim tersebut berpotensi menimbulkan bencana dan kerugian bahkan korban jiwa.

Tabel 1. Cuaca/ Iklim Ekstrem Bulan April 2025 Banyuwangi

| KRITERIA                           | KETERANGAN                                   |
|------------------------------------|--|
| Angin dengan kecepatan > 45 Km/jam | -  |
| Suhu udara > 35° C                 | -  |
| Suhu udara < 15° C                 | -  |
| Kelembaban udara < 30 %            | -  |
| Curah Hujan >150 mm / hari         | -  |
| Tanah Longsor                      | -  |
| Banjir Bandang                     | -  |
| Waterspout                         | 1 (Pantai Bimorejo, Wongsorejo. 27 Mei 2025) |

#### G. Informasi Kejadian Gempabumi Dirasakan Wilayah Banyuwangi

NIHIL



BAB  
III

# Prospek Cuaca Bulan Juni 2025



- Prediksi Dinamika Atmosfer Juni 2025
- Prakiraan Curah Hujan Banyuwangi Juni 2025
- Prakiraan Potensi Banjir Juni 2025

## PROSPEK CUACA BULAN JUNI 2025

### A. Prediksi Dinamika Atmosfer Bulan Juni 2025 di Banyuwangi

ENSO pada Mei 2025 berada pada kondisi Netral. Indeks ENSO terakhir dengan nilai netral yaitu (-0.15) dimana SST di Barat Pasifik bersifat dingin (biru), sedangkan wilayah maritim Indonesia yang lebih hangat (merah). Kemudian indeks IOD terakhir diketahui bernilai (+0.2) pada kondisi netral, yang akan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.

Berdasarkan anomali SST yang telah diprakirakan, indeks ENSO diprediksi akan terus pada kategori Netral hingga Oktober 2025. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO dalam kondisi Netral pada periode Maret-April-Mei 2025 hingga Agustus-September-Oktober 2025.

Selanjutnya Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia bagian timur cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang sama dengan normalnya terlihat di perairan Indonesia bagian tengah hingga barat Sumatera. Sedangkan di Laut China Selatan menunjukkan Suhu muka laut yang lebih dingin dibandingkan normalnya. Di sekitar perairan selatan Jawa Timur teramati anomali SST yang cenderung sedikit lebih hangat dari normalnya (0.0°C s/d 0.5°C). SST yang cenderung hangat ini mengindikasikan ada penambahan pasokan massa air di atmosfer. Anomali SST Perairan Indonesia periode Juni hingga November 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Netral hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +2.0°C.

Kemudian pada akhir Mei 2025 menunjukkan MJO sempat aktif di wilayah konvektif fase 4 meski kemudian secara cepat beralih ke fase 6 dan 7 (tidak aktif lagi). MJO

diprediksi terus beresilasi menuju fase 1 hingga dasarian I Juni 2025 dan fase 2 pada dasarian

II Juni 2025. MJO pada bulan Juni 2025 diprediksi tidak aktif di wilayah benua maritim Indonesia. Propagasi MJO dari Indian Ocean ke Wilayah Maritim Indonesia (fase 4 dan 5) berkaitan dengan potensi peningkatan awan hujan di wilayah yang dilaluinya.

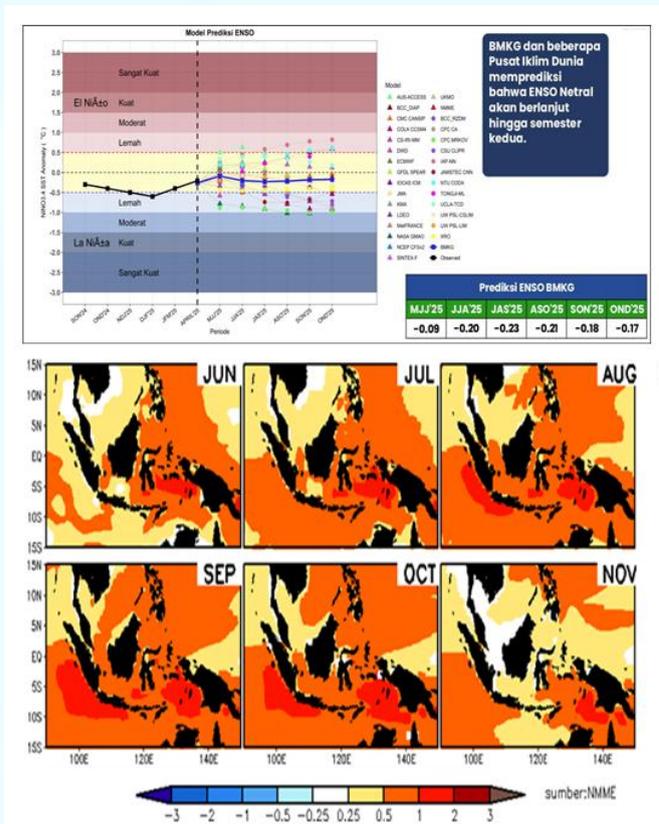
Pada dasarian I Juni 2025, daerah tutupan awan (OLR < 220 W/m<sup>2</sup>) kurang dominan di wilayah Banyuwangi. Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan relatif lebih banyak namun masih tetap dalam kategori tidak dominan (OLR > 220 W/m<sup>2</sup>) sehingga tidak ada indikasi gelombang Rossby dan Kelvin akan melintas. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Berikutnya pada bulan Juni ini pada skala regional, Monsun Australia diprediksi akan menguat di wilayah Indonesia terutama Wilayah Jawa Timur pada dasarian III Juni 2025, sehingga angin monsun barat atau monsun Asia melemah dan berkontribusi dalam berkurangnya curah hujan pada akhir Juni 2025.

Pada bulan Juni 2025 wilayah Jawa Timur dan Banyuwangi sudah memasuki musim kemarau. Suhu muka laut di perairan Jawa Timur menjadi lebih dingin sehingga dapat mengakibatkan pengurangan pasokan uap air di atmosfer. Selain itu, kelembapan udara yang rendah mulai lapisan bawah hingga menengah dapat mengurangi terbentuknya awan-awan konvektif. Dengan demikian, musim kemarau diprediksi akan kembali ke fase “normalnya” setelah sebelumnya pada pertengahan Mei sempat terjadi peningkatan cukup signifikan terhadap intensitas hujan sehingga dikenal dengan istilah “awal kemarau basah”.



Masyarakat diharapkan untuk tetap perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi berbagai macam cuaca ekstrem seperti hujan dalam durasi singkat yang bersifat lokal di sebagian kecil titik-titik daerah atau wilayah tertentu di Banyuwangi dan juga angin kencang serta bencana lainnya.



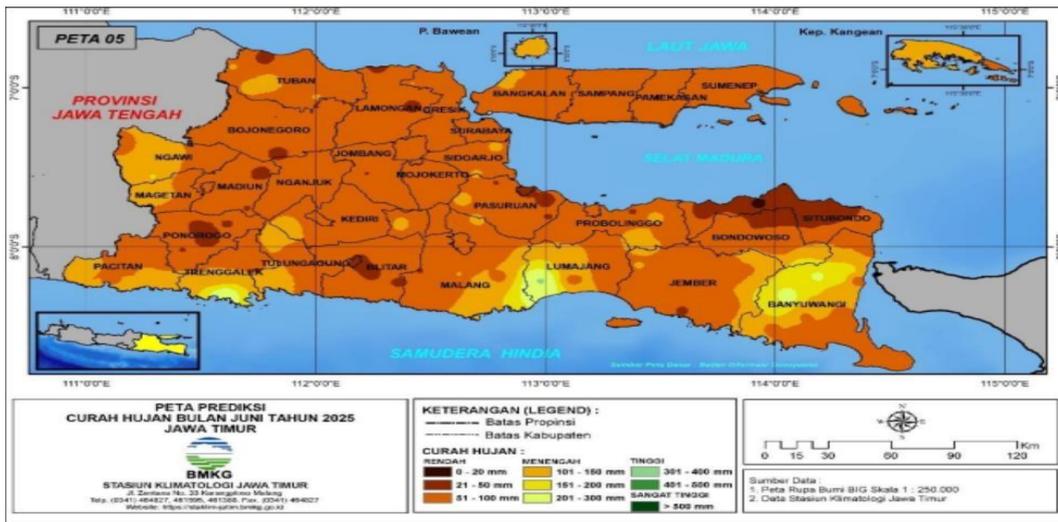
Gambar 19. Prediksi ENSO dan Anomali Suhu Permukaan Laut Juni 2025 (Sumber : BMKG, NMME)

## B. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Banyuwangi Bulan Juni 2025

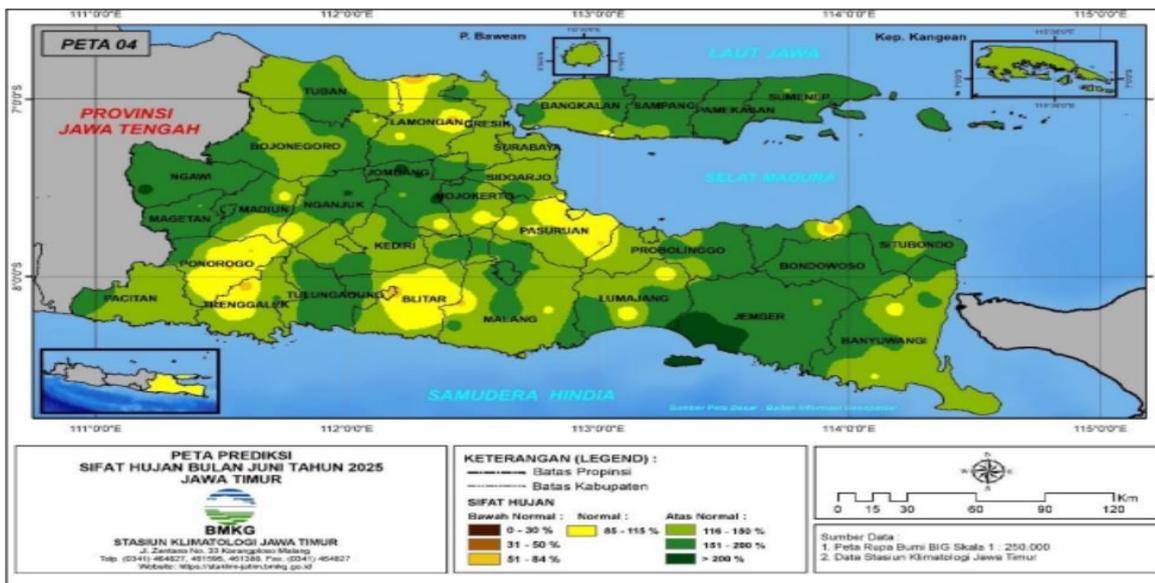
Berdasarkan pantauan, perhitungan serta analisis aktivitas dan dinamika atmosfer terkini dapat diprakirakan curah hujan bulanan pada Juni 2025 wilayah Banyuwangi diprakirakan curah hujan bervariasi pada tiap daerah. Namun secara umum kategori Rendah dan

Menengah terjadi di wilayah Banyuwangi. Sifat hujan Juni 2025 dalam kategori Normal

– Atas Normal. Atas Normal terjadi di Sebagian Besar wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Prakiraan bulanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan sebagai berikut:



Prakiraan Curah Hujan Juni 2025 wilayah Banyuwangi berkisar Rendah - Menengah yaitu 51 mm hingga 300 mm.



Sifat Hujan Bulan JUNI 2025 wilayah Banyuwangi diprediksi bersifat normal hingga Atas normal.

Gambar 20. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Juni 2025 (Sumber : BMKG Staklim Malang)



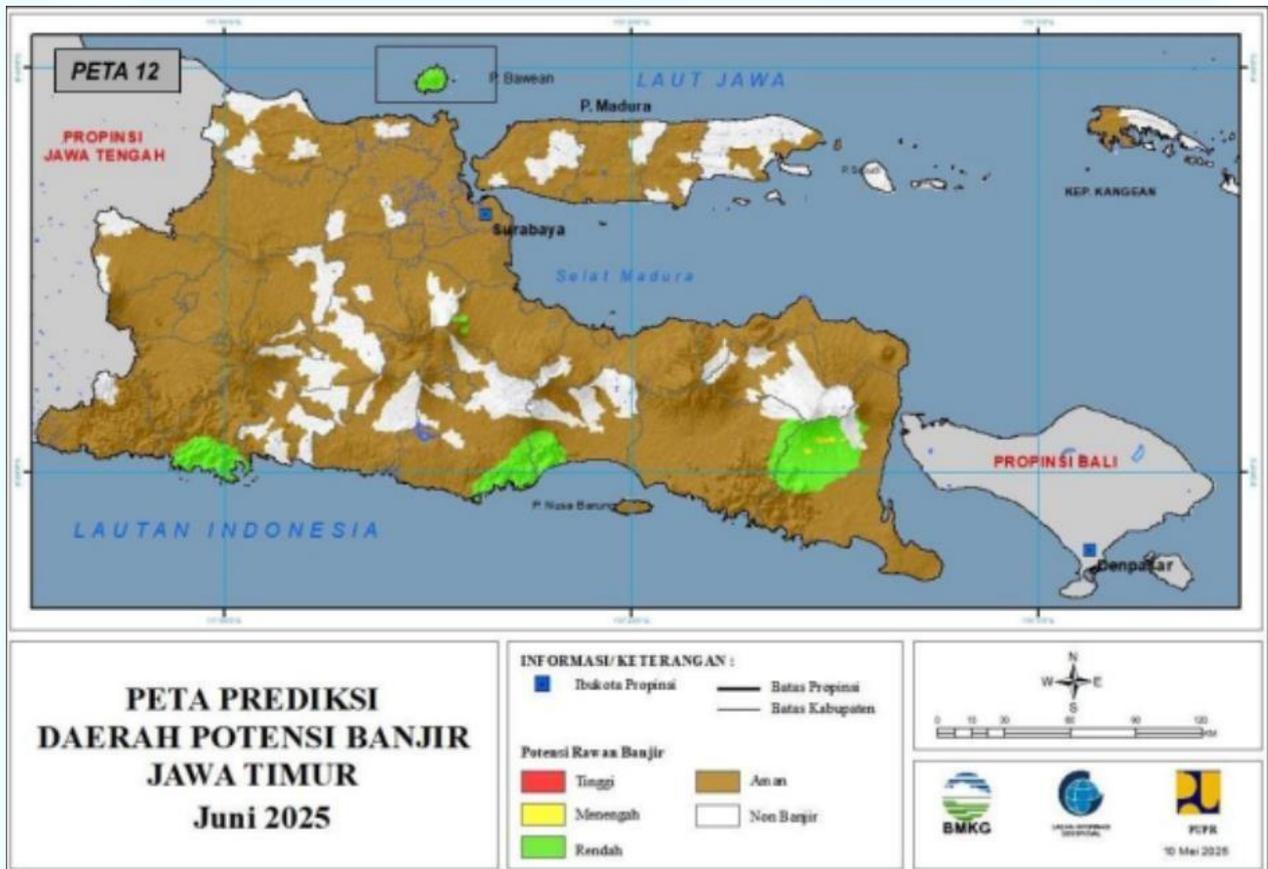
### C. Prakiraan Daerah Potensi Banjir Bulan Juni 2025

Prakiraan potensi banjir pada Bulan Juni 2025 menunjukkan beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi banjir tingkat rendah. Pada Kabupaten Banyuwangi sendiri yang saat ini memasuki musim kemarau.

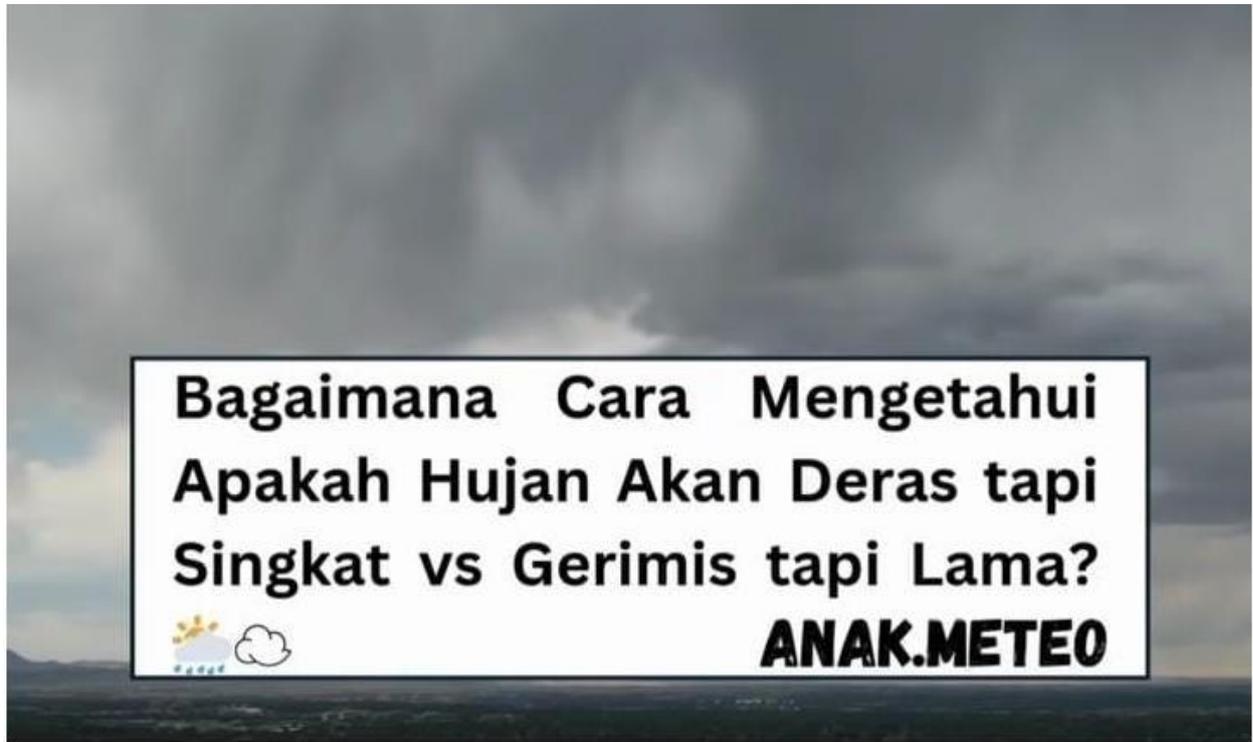
Terdapat titik potensi banjir dengan tingkatan Rendah yaitu di Kecamatan Songgon,

sebagian Kalibaru, Glenmore dan sebagian Sempu.

Secara umum potensi banjir di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya pada kategori Aman. Prakiraan daerah potensi banjir tersebut dapat diamati dalam pemetaan sebagai berikut:



Gambar 21. Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur Juni 2025 (Sumber : BMKG Staklim Malang)



### Bagaimana Cara Mengetahui Apakah Hujan Akan Deras tapi Singkat atau Gerimis tapi Lama ?

Pernah merasa udara tiba-tiba gerah, lalu tak lama hujan turun deras? Atau suasana sejuk berawan yang akhirnya berujung gerimis sepanjang hari? Sebenarnya, kita bisa menebak jenis hujan dari kondisi sekitar!

#### 1. Suhu Udara

Kalau udara terasa gerah dan pengap, ada banyak uap air di atmosfer, kemungkinan hujan turun deras tapi singkat. Kalau udara sejuk atau berangin, tekanan udara stabil, pertanda hujan gerimis bisa bertahan lama.

#### 2. Jenis Awan

Awan Cumulonimbus yang tinggi, gelap, dan menjulang? Siap-siap hujan deras sesaat! Awan Stratus yang rendah dan menyebar? Itu tanda gerimis yang bisa bertahan lama.

#### 3. Proses Terjadinya Hujan

Kalau udara naik cepat dan membentuk awan tebal, hujan cenderung deras, disertai angin atau petir, tapi singkat. Kalau udara naik perlahan dan awan meluas, hujannya lembut dan bertahan lama.

#### Kesimpulan



Kalau gerah dan muncul awan tinggi, bersiaplah untuk hujan deras sesaat. Kalau sejuk dan langit mendung rata, siapkan payung untuk gerimis awet. Jadi, sebelum keluar, coba perhatikan langit dulu ya!

Hujan Deras sesaat biasanya terjadi pada saat fase pancaroba atau peralihan musim dari musim kemarau ke musim penghujan maupun sebaliknya, yakni sekitar bulan Maret-April-Mei (MAM) dan September-Oktober-November (SON). Sedangkan Hujan gerimis lama biasanya terjadi pada Puncak Musim Hujan (PMH), yakni sekitar bulan Desember-Januari-Februari (DJF).

Note (catatan Penting) !!!

Perlu diingat, bahwa ketiga faktor di atas tidak mutlak bisa digunakan untuk mendeteksi adanya hujan. Pasti pernah pula kita jumpai seperti misalnya ketika awan yang sudah menjulang tinggi, langit telah gelap, petir bergemuruh, namun tiba-tiba dalam hitungan setengah atau sejam ke depan, awan tersebut tiba-tiba sudah berubah pecah kembali menjadi awan-awan kecil. Atau Pun ketika langit telah gelap mendung merata sedari pagi, angin berhembus sejuk, tekanan udara stabil, namun hingga sore bahkan malam hari, tak kunjung turun hujan. Bahkan seperti hujan deras yang bersifat lokal, hanya di suatu wilayah kecil tertentu (misal desa) sedangkan di desa sebelahnya masih panas terik.

Ini semua bisa jadi disebabkan karena faktor lokal nya lebih kuat, seperti tidak cukup energi konvektif atau penguapan untuk menurunkan hujan, suhu dan tekanan yang tidak tercapai untuk turun hujan, angin kencang di lapisan atas yang dapat memecah awan atau menerbangkan awan menuju ke daerah lain, maupun faktor angin lokal darat-laut untuk wilayah di sekitar pantai.

Itulah alam dengan segala kompleksitasnya guys, kadang bisa diprediksi dengan mudah, namun tak jarang pula sering terjadi perubahan kondisi cuaca secara cepat dan tiba-tiba, ckckck ☐ ☐ ☐ .

Credit image : [www.wetter-foto.de](http://www.wetter-foto.de), Jagad. id

#HujanHariIni #CuacaBersahabat #LangitBerbicara #BerkawandenganAlam #TemanSemesta



## DAFTAR ISTILAH INFORMASI CUACA, IKLIM DAN GEMPABUMI

**ENSO** adalah singkatan dari El-Nino Southern Oscillation. Secara umum para ahli membagi ENSO menjadi ENSO hangat (El-Nino) dan ENSO dingin (La-Nina). Kondisi tanpa kejadian ENSO biasanya disebut sebagai kondisi normal. Referensi penggunaan kata hangat dan dingin adalah berdasarkan pada nilai anomali suhu permukaan laut (SPL) di daerah NINO di Samudera Pasifik dekat ekuator bagian tengah dan timur. Pada saat fenomena El Nino berlangsung, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia cenderung kering, sehingga potensi kondisi curah hujannya berkurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata normalnya. Kondisi sebaliknya terjadi ketika fenomena La Nina berlangsung, dimana atmosfer wilayah Indonesia umumnya akan cenderung basah, sehingga bisa berpotensi menyebabkan intensitas curah hujan yang lebih banyak *dibanding* rata-rata normalnya.

**Dipole Mode** merupakan fenomena interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut selanjutnya dikenal sebagai Dipole Mode Indeks (DMI), dimana DMI positif berdampak berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

**Asian Cold Surge** atau serukan dingin Asia digunakan untuk menggambarkan penjarangan massa udara dari Asia akibat adanya tekanan tinggi di daerah tersebut dan menjalar ke arah selatan menuju ekuator dengan membawa massa udara dingin. Indeks yang digunakan untuk identifikasi aktivitas cold surge adalah dengan menghitung indeks monsun yaitu selisih nilai tekanan antara Titik 115° BT/ 30° LU (didekati dengan data dari stasiun Wuhan di daratan China) dengan tekanan di Hongkong (116° BT/ 22° LU). Threshold value yang digunakan untuk indeks monsun dari gradient tekanan adalah  $\geq 10$  mb sebagai indikator adanya cold surge.

**MJO** singkatan dari Madden Junian Oscillation adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi antar musiman yang terjadi di sekitar wilayah tropis. Keberadaan MJO ditandai dengan adanya penjarangan pada arah timuran di wilayah tropis dimana terjadinya penambahan intensitas curah hujan pada daerah tersebut, terutama di atas Samudera Hindia dan Pasifik. Anomali curah hujan seringkali merupakan indikator pertama dalam mengindikasikan kejadian MJO, dimana pada mulanya intensitas curah hujan tinggi terjadi di Samudera Hindia dan kemudian menjalar ke arah timur melewati wilayah Indonesia menuju Samudera Pasifik barat dan tengah panjang siklus MJO diperkirakan sekitar 30-60 harian. Penemu dari fenomena MJO ini adalah Madden dan Julian.

**OLR** singkatan dari Outgoing Longwave Radiation adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas atau banyaknya radiasi gelombang panjang dari bumi ke atmosfer. Anomali OLR yang bernilai negatif menunjukkan jumlah radiasi yang terukur di atmosfer sangat sedikit karena terhalang oleh intensitas perawanan yang cukup tinggi di atmosfer. Sedangkan anomali OLR positif menunjukkan jumlah radiasi dari bumi yang cukup banyak karena tidak terhalang oleh kondisi perawanan di atmosfer. Satuan OLR adalah  $\text{weber/m}^{-2}$ .

**Monsun** adalah sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah secara periodik setiap setengah tahun sekali. Sirkulasi angin Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.



### Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ/ Inter Tropical Convergence Zone)

merupakan daerah tekanan udara rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi semu matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan.

**Curah Hujan (mm)** adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.

**Zona Musim (ZOM)** adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan. Dengan demikian satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

**Dasarian** adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

**Sifat Hujan** adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1971 - 2000). Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya
- c. **Bawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya

**Gempa** adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat penjalaran gelombang seismik/gempa yang terpancar dari sumbernya/sumber energi elastik

**Gempa Tektonik** adalah gempabumi yang disebabkan oleh adanya pergeseran atau pergerakan lempeng bumi.

**Magnitude** adalah parameter gempa yang berhubungan dengan besarnya kekuatan gempa di sumbernya. Ada beberapa jenis magnitude, yaitu: magnitude lokal ( $M_L$ ), magnitude gelombang permukaan ( $M_s$ ), magnitude gelombang badan ( $m_b$ ), magnitude momen ( $M_w$ ), magnitude durasi ( $M_d$ ).

**Intensitas gempa** adalah besaran yang dipakai untuk mengukur suatu gempa berdasarkan tingkat kerusakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh gempa tersebut.

**Skala Richter** Suatu ukuran obyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan magnitudenya, dikemukakan oleh Richter (1930).

**Skala MMI (Modified Mercally Intensity)** adalah suatu ukuran subyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan intensitasnya.

---**ABCD : Act Beyond your Common Duties**---